

# MANAJEMEN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 11 SURABAYA

**Annisa Agustia Rahma**

**Murtadlo**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[annisa.19005@mhs.unesa.ac.id](mailto:annisa.19005@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang dibagi empat fokus yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan literasi sekolah dibawah naungan litbang, kurikulum dan didukung kesiswaan serta perpustakaan. Perencanaan terletak pada kunjungan perpustakaan, pojok baca, lomba literasi, pembuatan karya. Sosialisasi literasi sekolah dilakukan kepada guru, peserta didik, dan orang tua; 2) Pengorganisasian literasi sekolah melibatkan tim litbang termasuk tim literasi dan tim perpustakaan. Selain itu dibutuhkan kejasama korjen dan wali kelas. Pengorganisasian juga melibatkan pihak eksternal seperti PSM, tokoh masyarakat, Aisyiyah dan komite; 3) Implementasi literasi sekolah saat ini melakukan rutin kegiatan kunjungan perpustakaan dari senin-kamis, disusun terjadwa, dan kegiatan setiap minggu berbeda. Kegiatan literasi dilakukan tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kerjasama literasi dari perusahaan, pemkot, dan guru tamu. Selain itu kegiatan implementasi pada lomba literasi, mading, pelatihan guru, jurnalis, penerbitan buku; 4) Evaluasi literasi sekolah dilakukan secara berkala pada rapat mingguan dan persemester yang melibatkan seluruh staf dan guru. Evaluasi mingguan dibagi menjadi rapat besar dan rapat kecil secara terpisah.

**Kata kunci :** manajemen, literasi sekolah, minat baca

## **Abstract**

In Indonesia, people's interest in reading is still low. This evidence reflects the implementation of the character of reading interest is not optimal. Therefore, the government has made a policy that hopes to foster interest in reading, especially in schools in the form of school literacy. This study aims to describe school literacy management in SD Muhammadiyah 11 Surabaya which is divided into four focuses, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. This type of research uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it shows that 1) School literacy planning is under the auspices of R&D, curriculum and supported by students and libraries. Planning lies in library visits, reading corners, literacy competitions, and work making. School literacy socialization is carried out to teachers, students, and parents; 2) School literacy organization involves the R&D team including the literacy team and the library team. In addition, the cooperation of the correspondent and homeroom teacher is needed. The organization also involves external parties such as choirs, community leaders, Aisyiyah and committees; 3) The implementation of school literacy currently carries out routine library visit activities from Monday to Thursday, arranged in detail, and activities every week are different. Literacy activities are carried out in three stages, namely habituation, development and learning. Literacy cooperation from companies, city governments, and guest teachers. In addition, implementation activities in literacy competitions, mading, teacher training, journalist, and book publishing; 4) School literacy evaluation is carried out periodically at weekly and semester meetings involving all staff and teachers. Weekly evaluations are divided into large meetings and small meetings separately.

**Keywords :** management, school literacy, reading interest

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia yang berkualitas terlihat dari besarnya pengetahuan yang dimiliki. Salah satu cara pengetahuan dimiliki dengan membaca. Membiasakan membaca dilakukan sejak sedini mungkin. Semua pihak harus berperan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peserta didik saat ini yang terjadi di Indonesia mengalami rendahnya minat baca. Beberapa permasalahan yang dialami khususnya sekolah saat pelaksanaan Gerakan Literasi diselenggarakan menurut Solihin et. al (2019) dalam buku berjudul Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi mengemukakan permasalahan Gerakan Literasi Sekolah yaitu (1) Untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah maka kondisi sarana dan prasarana meliputi perpustakaan, ruang baca, jumlah bahan bacaan terutama buku referensi serta buku fiksi dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah masih kurang memadai. Karena menurut tahun 2016/2017 pada Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah di SD perpustakaan dari jumlah seluruh sekolah sekitar 61,45% namun realitanya dalam kondisi baik hanya 19%. (2) Kemampuan ekonomi orang tua serta tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga jumlah sekolah tidak terus bertambah pencapaian atau *output* bahkan beberapa sekolah mengalami penurunan. (3) Tingkat kesadaran guru serta peserta didik masing kurang sadar akan pentingnya program literasi, belum maksimal serta menyeluruh melaksanakan program sosialisasi dan dukungan orang tua serta pihak lainnya yang minim.

Permasalahan yang telah diuraikan bahwa literasi di Indonesia masih rendah dibuktikan dengan paparan Abdul Muhaimin Iskandar Wakil Ketua DPR Bidang Koskera dalam siaran persnya memperingati Hari Buku Nasional yang dilaksanakan pada 17 Mei 2021 bahwa di Indonesia masyarakat dalam minat baca menurut UNESCO hanya 0,001% yang artinya hanya satu orang Indonesia yang gemar membaca dari 1.000 orang di Indonesia. Berbeda pula pada Maret tahun 2016 yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* melakukan riset dari *World's Most Literate Nations* bahwa peringkat negara Indonesia dalam minat membaca menduduki peringkat 60 dari 61 negara (Retno, 2021).

Pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan gemar membaca berdasarkan IKM

(Indeks Kegemaran Membaca) namun kebiasaan belum membiasakan dalam membaca yang terjadi pada masyarakat Indonesia masih sering dilakukan. Berdasarkan Perpustakaan tahun 2022 tingkat kegemaran membaca sebesar 63,9 poin dibanding tahun lalu senilai 59,52 poin. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 1 Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia

## Sumber

(<https://dataindonesia.id/ragam/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>)

Dari permasalahan dan data yang telah dipaparkan bahwa di Indonesia minat baca masyarakat masih rendah. Bukti tersebut mencerminkan pelaksanaan karakter minat baca kurang optimal. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan harapannya menumbuhkan minat baca khususnya di sekolah berupa program Gerakan Literasi Sekolah tujuannya kompetensi Sumber Daya Manusia meningkat. Dilakukannya pelaksanaan GLS mulai jenjang tingkat dasar, menengah pertama serta menengah atas. Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pasal 2 poin a dan b yang terbit bahwa sekolah bisa menjadi sarana taman belajar dan penumbuhan pendidikan karakter sangat penting dilakukan pada situasi apapun (Wibisono & Paksi, 2018). Undang-Undang tersebut menjelaskan tujuan supaya budaya literasi peserta didik tidak pudar maka sebelum memulai pelajaran banyak sekolah yang menerapkan sebelum kelas dimulai pelajaran melakukan tugas membaca selama 15 menit. Harapannya pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin supaya meningkatkan keterampilan membaca serta menumbuhkan minat baca pada peserta didik sehingga penguasaan terhadap pengetahuan dilakukan lebih baik. Gerakan Literasi sekolah ialah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya menjadi warga sekolah yang literat sepanjang hayat (Faizah, Sufyadi, Anggraini, Waluyo, Dewayani, Muldian,

& Roosaria, 2016).

Manajemen tidak bisa terpisahkan dari dunia pendidikan. Berhasil tidaknya kemajuan sekolah terlihat dalam mengatur serta mengelola pendidikan yang sesuai dengan tercapainya tujuan sekolah tersebut. Manajemen ialah serangkaian proses kegiatan yang runtut dalam mencapai tujuan organisasi melalui kinerja orang lain di dalam organisasi yang mengelola sumber daya yang ada (Sherly dkk, 2020). Manajemen bersifat umum, dimana memiliki kegiatan yang saling terikat dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Dalam kegiatan manajemen yang dilakukan menurut G.R Terry meliputi (1) Perencanaan adalah sebuah awal langkah untuk menetapkan tujuan kegiatan atau organisasi dengan cara rencana yang akan tersusun dipastikan akan terlaksana atau tidak, (2) Pengorganisasian dimana sebuah proses sumber daya manusia disatukan untuk membentuk suatu struktur organisasi, (3) Penggerakan atau implementasi ialah sekelompok membuat aksi atau melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi efisien, (4) Pengawasan atau evaluasi dimana menjalani proses dalam berantisipasi dari kegagalan serta memelihara suatu kegiatan atau organisasi, memberikan solusi serta memperbaiki secara efektif dan efisien sehingga tujuan suatu organisasi atau kegiatan tercapai dengan baik (Terry & Smith D.F.M, 2018).

Apabila kegiatan atau fungsi dari manajemen diintegrasikan dalam literasi sekolah, maka cakupan (1) Perencanaan literasi sekolah meliputi bagaimana sekolah membuat kegiatan literasi menjadi menarik peserta didik serta manajemen yang baik dalam literasi yang dibentuk. (2) Pengorganisasian literasi sekolah mengenai suatu kegiatan mengenai pembagian tugas atau pekerjaan pada bidang masing-masing yang direncanakan, ditetapkan mereka pada suatu pekerjaan yang efektif, dan memberi lingkungan kerja serta fasilitas supaya tujuan tercapai dengan maksimal. (3) Penggerakan atau implementasi dalam literasi sekolah yang dikutip oleh Prastika Ririt Anggraeni menurut Wiedarti dan Laksono melakukan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap ini melakukan kegiatan yang menumbuhkan ekosistem peserta didik menjadi minat dan gemar membaca. Selanjutnya tahap pengembangan, dimana tahap ini minat baca dikembangkan kemampuannya oleh peserta didik di sekolah. Terakhir, tahap pembelajaran disaat pelaksanaan literasi diharapkan peserta didik memiliki kemampuan

dalam memahami teks yang dibaca serta mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi (Anggraeni, 2019). (4) Selanjutnya dari fungsi pengawasan atau evaluasi mencakup dari kegiatan literasi sekolah mulai perencanaan sampai pelaksanaan ada kekurangan atau hambatan yang dilalui sehingga kegiatan literasi yang didapatkan menjadi terkontrol, diperbaiki serta diberi solusi yang efisien. Dari fungsi serta kegiatan tersebut dilakukan dan dikaji supaya tujuan sekolah dalam hal menumbuhkan minat baca peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran abad 21 pada proses pelaksanaan menjadi hal yang utama ialah literasi. Biasanya literasi identik dengan kegiatan membaca dan menulis, namun seiring berjalannya perkembangan zaman saat ini literasi tidak hanya meliputi kegiatan membaca dan menulis. Menurut Bayhnam tahun 1995 berpendapat bahwa literasi dalam penggunaannya berkonteks meliputi persatuan keterampilan tulisan, bacaan, menyimak, berbicara serta berpikir kritis. Literasi dari pendapat Kern tahun 2000 juga mengungkapkan bahwa kegiatan literasi bersifat dinamis dan kompleks sehingga didalamnya terkandung praktik kondisi sosial juga historis dan berkaitan kultur penciptaan dan makna (Fitriah, 2018). Dikatakan literasi sangat jelas mempunyai arti yang luas daripada kegiatan membaca dan menulis. Karena kegiatan literasi lebih dari itu namun ada sebuah proses seseorang untuk menjadi melek huruf kemudian mempunyai kemampuan dan digunakan untuk potensinya dikembangkan serta tujuannya tercapai pada masyarakat luas. Dalam ruang lingkup GLS mencakup (1) lingkungan fisik sekolah terletak pada fasilitas serta sarana prasana literasi, (2) lingkungan afektif serta sosial berkaitan dengan aktif partisipasi serta dukungan warga sekolah, dan (3) lingkungan akademik mencakup program literasi yang dapat menumbuhkan minat baca serta kegiatan pembelajaran yang ditunjang Sekolah Dasar (Faizah, Sufyadi, Anggraini, Waluyo, Dewayani, Muldian, & Roosaria, 2016).

Di sekolah dalam penumbuhan minat baca bukan semata-mata tanpa alasan serta hadir menjadi bagian budaya sekolah. Salah satu kemampuan berliterasi yang kepribadian harus ditekankan sejak usia dini ialah kemampuan membaca. Karena seseorang yang mempunyai wawasan luas menentukan seberapa seseorang tersebut meningkatkan minat baca (Wicaksono, Nurkolis, & Roshayanti, 2019). Menurut Kartika yang dikutip dari Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan bahwa dalam menumbuhkan serta

mengembangkan minat baca dapat dilakukan kegiatan berupa mengunjungi perpustakaan untuk membaca serta bercerita, mengerjakan tugas merangkum serta membaca, melakukan pembuatan abstraksi, membuat kreativitas mading, mengadakan lomba tentang membaca dan membuat klipng, menerbitkan majalah atau buletin sekolah, memberi kesempatan peserta didik untuk membantu pustakawan di perpustakaan, saat hari besar atau bersejarah diadakan pameran buku, memberi bimbingan teknik membaca dan yang terakhir melaksanakan program membaca yang inovatif (Haidar & Sholeh, 2021).

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan, bahwa beberapa sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan literasi sekolah salah satunya pada SD Muhammadiyah 11 Surabaya merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat dasar swasta berbasis islam ormas Muhammadiyah yang berada di Jalan Dupak Magersari I Nomor. 35, Dupak, Kecamatan Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60179. SD Muhammadiyah 11 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah Kemendikbud yang mempunyai upaya untuk membangun pendidikan yang berkualitas melalui ajaran kurikulum berbasis islam dan kurikulum nasional.

Hasil observasi awal penelitian dengan salah satu guru pendamping di SD Muhammadiyah 11 Surabaya yaitu Bapak Itas sebagai guru pendamping kelas satu bahwa literasi dibawah naungan Litbang atau Divisi Penelitian dan Pengembangan yang dibentuk oleh Muhammadiyah. Secara proses pelaksanaan literasi diwajibkan untuk mengeksplor dalam hal membaca, mengenali lingkungan sekitar dan diceritakan kembali dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hal tersebut melatih proses peserta didik secara aplikatif maupun partisipatif serta melatih keberanian untuk mengeksplor hal-hal yang dilihat baik dari bacaan atau tulisan. Pada pelaksanaan literasi dilakukan kolaborasi antara masing-masing wali kelas dan guru pendamping. SD Muhammadiyah 11 Surabaya mengkategorikan bahwa kelas rendah difokuskan untuk hal yang bersifat eksplor serta cara membaca dan menulis. Sedangkan kelas tinggi melatih keberanian seperti maju saat melakukan mukaddimah atau pidato ceramah didepan teman-temannya. SD Muhammadiyah 11 Surabaya memiliki kerjasama bernama Korjen (Koordinasi Jenjang) dimana setiap kelas akan

bertemu dengan tim Litbang dan tim perpustakaan melakukan diskusi. Setelah itu Korjen akan menyampaikan kepada guru kelas serta guru pendamping berkoordinasi dengan wali murid melakukan komunikasi setiap peserta didiknya. Kendala umum yang dialami SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam pelaksanaan literasi sekolah ialah mengikuti psikis atau moody anak, dimana saat datang ke sekolah mereka membawa berbagai macam situasi. Hampir 65% peserta didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya berada di keluarga yang bercerai (*broken home*) dan keluarga ekonomi rendah. Terlepas dari tantangan mereka saat malas membaca atau menulis namun hal yang paling utama ialah belum terkelola dengan baik psikis anak. Selain itu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dikarenakan sibuk bekerja dalam bekerjasama untuk menjadi anak yang lebih baik dirumah dalam hal literasi dan juga belum maksimal pengelolaan perpustakaan sebagai sarana literasi sekolah dikarenakan adaptasi dari masa pandemi.

Dari kendala tersebut sebagai sekolah swasta berbasis islam ormas yang diintegrasikan dengan proses pelaksanaan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dapat dijadikan fenomena yang perlu diperhatikan sebagai deskripsi manajemen literasi sekolah khususnya yang telah berlangsung di SD Muhammadiyah 11 Surabaya maupun menganalisis manajemen literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Selain itu dapat dijadikan bahan referensi untuk mengelola literasi sekolah dari segi perencanaan, implementasi dan evaluasi khususnya tingkat Sekolah Dasar di Surabaya. Oleh karena itu, peneliti ingin serta tertarik untuk meneliti serta mengetahui bagaimana manajemen literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Penelitian ini penting untuk diteliti karena dapat strategi pengelolaan kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Tentunya perencanaan yang baik akan berdampak pada pencapaian baik serta akan mempermudah untuk mengatur pengorganisasian, implementasi serta evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan literasi sekolah nantinya.

Penelitian mengenai manajemen literasi sekolah sebagai langkah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yang dapat diharapkan setiap satuan pendidikan supaya berjalan sesuai target tujuan keempat SDGs yaitu pendidikan yang berkualitas. Arti dari pendidikan yang berkualitas yaitu menjamin kualitas pendidikan

yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua pada tahun 2030. Untuk meraih tujuan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan adanya strategi peningkatan dalam hal layanan pendidikan yang inklusif dan kualitas manajemen serta berkaitan dengan salah satu kebijakan program yaitu penguatan dan pengembangan budaya literasi. Harapannya melalui manajemen literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca dapat berkontribusi menjadi hasil penelitian serta bahan referensi yang berguna bagi para pemangku satuan pendidikan mengenai hal yang dapat mengalami peningkatan kualitas pelayanan pendidikan semakin berkembang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki minat menghasilkan sebuah artikel dengan judul “Manajemen Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik”. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan (1) perencanaan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, (2) pengorganisasian literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, (3) implementasi literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, (4) evaluasi literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data langsung dan sumber data tidak langsung. Sumber data langsung merupakan informan yang berperan penting di sekolah, serta mempunyai wawasan dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Informan tersebut mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang litbang, guru, tim perpustakaan, dan peserta didik. Sumber data tidak langsung berupa bahan kepustakaan, seperti rekaman audio atau video wawancara yang telah dilakukan, video dokumentasi penelitian, foto-foto terkait dengan fokus penelitian, dokumen penting, arsip sekolah, dan sumber lainnya. Teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik

analisis data yang terdiri atas: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, membercheck, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Perencanaan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

SD Muhammadiyah 11 Surabaya sering disingkat menjadi SD Muhlas terletak di kawasan padat penduduk, berdekatan kawasan perdagangan, UMKM serta berdekatan dengan Balai RW, Puskesmas, Balai Klinik Kesehatan, Kelurahan dan Kecamatan. Letak sekolah berada di Seberang jalan raya sehingga mudah diakses oleh masyarakat pengguna transportasi umum maupun transportasi pribadi. Kondisi gedung sekolah yang terdiri 4 lantai menjadi tantangan bagi sekolah karena pengawasan dan monitoring dilakukan lebih ekstra ditambah lagi biaya operasional sekolah menjadi lebih tinggi sebab menuju tempat dengan cepat dan tidak capek, maka sekolah melengkapi dengan lift.

Letak sekolah yang berdekatan dengan SD Negeri dan swasta menjadi tantangan sekolah, maka SD Muhammadiyah 11 Surabaya untuk berinovasi, berbenah dan memberikan pelayanan prima sehingga dapat menjadi sekolah unggul, berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi sesuai visi sekolah. Secara umum masyarakat dan wali murid di lingkungan sekolah sangat peduli dengan pendidikan agama, pendidikan karakter dan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler. Sekolah berusaha mengimbangi tradisi dan budaya dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam beberapa kegiatan sekolah, misalnya kegiatan bakti sosial, kegiatan parenting, peringatan hari besar Islam, dan kajian keislaman. Sekolah selalu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, misalnya lomba RW, Kelurahan, HUT RI, dan kegiatan warga lainnya.

Literasi sekolah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan SD Muhammadiyah 11 Surabaya supaya program literasi sekolah dikembangkan secara menyeluruh, menggugah semangat dan stimulus peserta didik dalam membaca, menulis, berhitung dan minat bakat yang terpendam. Perencanaan literasi sekolah dibawah naungan litbang dan kurikulum. Tahun ajaran 2023 kegiatan yang dicanangkan yaitu pojok baca, lomba literasi, karya literasi dan

kunjungan perpustakaan sekolah dan daerah/provinsi. Kegiatan literasi sekolah sudah dilakukan sejak 10 tahun yang lalu sebelum pemerintah membuat program literasi sekolah disebut baca senyap namun setelah pandemi diadakan kunjungan perpustakaan sesuai jadwal setiap kelas.

Hal yang dipersiapkan sekolah dalam perencanaan kegiatan literasi adalah persiapan sumber daya manusia, perencanaan anggaran, jenis acara yang dibentuk menjadi proposal kegiatan. Selain itu perencanaan tema dan jadwal kegiatan setiap minggu yang dilakukan.

Tujuan sekolah dengan materi literasi mengacu pada aturan dari Kemendikbud yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah mengenai pembiasaan, kegiatan literasi dan tolak ukur kemampuan peserta didik. Proses sosialisasi literasi sekolah kepada guru mapel, guru pendamping kelas, orang tua, dan peserta didik melalui rapat bersama saat awal pembelajaran tahun ajaran baru dan awal MPLS.

Kegiatan literasi sekolah yang bertugas merencanakan program yaitu Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum dan Litbang (Penelitian dan Pengembangan). Indikator keberhasilan sekolah terhadap kegiatan literasi adalah peserta didik dapat mandiri menulis, merangkum dan menceritakan kembali.

Kelebihan perencanaan yang dilakukan sekolah pada kegiatan literasi adalah program yang telah diterapkan semaksimal mungkin sehingga peserta didik nyaman dan menumbuhkan semangat minat baca. Sedangkan kekurangan yang diperoleh sekolah saat perencanaan adalah fasilitas beberapa kegiatan belum dilakukan secara maksimal.

### **Pengorganisasian Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Pengorganisasian literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya meliputi pihak-pihak yang berkaitan dalam penerapan kegiatan literasi sekolah. Literasi sekolah dibentuk menjadi tim yang bertugas penyusunan posterisasi dan membuat ide kegiatan berkoordinasi oleh litbang dan kurikulum. Litbang merupakan bagian dari wakil kepala sekolah yang menangani tentang pengembangan Sumber Daya Manusia di sekolah tersebut baik guru atau peserta didik. Ranah litbang lebih banyak di pengembangan guru sedangkan kesiswaan juga partisipasi dalam pengembangan peserta didik pada

kegiatan literasi berfokus perlombaan. Pengorganisasian literasi dibawah naungan litbang dan berkoordinasi dengan kurikulum yang bertugas membuat ide kegiatan dari tim literasi. Pengorganisasian selain kolaborasi juga melakukan koordinasi dengan wali kelas sebagai pihak terkait, kegiatan literasi dilaporkan dalam beberapa kurun waktu yang disepakati serta partisipasi guru mata pelajaran secara langsung dalam kegiatan literasi.

Pengorganisasian kegiatan literasi telah melewati perubahan anggota dari perpustakaan lama diganti menjadi perpustakaan "Buya Hamka", penggantian kode buku dan Kepala Sekolah merekrut petugas perpustakaan yang baru karena lulusan linier sesuai kebutuhan sekolah. Selain litbang, kurikulum, dan pustakawati terdapat koordinasi Korjen (Koordinator Jenjang) pada kegiatan literasi untuk mengatur kegiatan di dalam kelas. Setelah itu, korjen menyampaikan ke wali kelas masing-masing terkait literasi yang diberikan.

Hal dasar dalam merekrut tim literasi yaitu kualifikasi pendidikan sejalur, kompetensi yang dimiliki, kerja nyata berupa loyalitas, serta kemampuan komunikasi yang baik. Pengorganisasian literasi sekolah terdapat 2 yaitu organisasi tim literasi ditunjuk oleh litbang dan organisasi tim perpustakaan. Organisasi tim literasi terdiri bu Robica, bu Vemy & bu Dini, pak Sahri, pak Iqbal dan bu Nurhajati. Sedangkan tim perpustakaan terdiri dari bu Mursiah, bu Dini, bu Vemy, pak Ryas, bu Anifah, dan pak Didik. Pihak terkait kerjasama kegiatan literasi sekolah meliputi komite, tokoh masyarakat, PCM, Dikdasmen, Aisyiyah dan pemerhati pendidikan. Organisasi maupun instansi tersebut diajak berpartisipasi dalam kegiatan literasi supaya berkembang menjadi baik dan menumbuhkan minat baca peserta didik. Kendala yang dialami saat pengorganisasian literasi sekolah adalah perbedaan tujuan, visi dan misi, kemampuan seseorang yang berbeda, komunikasi yang terjalin kurang baik secara struktural, dan kesulitan membagi waktu.

### **Implementasi Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Implementasi literasi sekolah dilakukan untuk memahami penerapan kegiatan literasi sekolah dan perkembangan kegiatan literasi menumbuhkan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Implementasi literasi sekolah ternyata telah dilaksanakan cukup lama sebelum gencarnya pemerintah

tentang literasi

Implementasi literasi sekolah di SD Muhammadiyah sudah lama diadakan yaitu menulis dan membacadi kelas 15 menit. Tahun ajaran 2023 literasi sekolah dialihkan menjadi kunjungan perpustakaan dengan jadwal teratur dan kegiatan lebih terorganisir. Harapan sekolah terhadap kunjungan perpustakaan yaitu melatih kemampuan berbicara di depan umum, berani presentasi hasil karya, dan kemampuan menulis yang dijadikan karya buku. Kunjungan perpustakaan diadakan efektif hari senin-kamis sesuai jadwal jam kunjungan, sedangkan hari jumat hanya kegiatan peminjaman buku. Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca buku, permainan tradisional, membuat cerita pendek, nonton bersama. Tujuannya supaya menghidupkan kembali semangat peserta didik ke perpustakaan.

Kerjasama perpustakaan banyak pihak yang andil yaitu wali kelas, paguyuban, tim litbang, pemerintah setempat, komite, wali murid, pimpinan cabang Muhammadiyah, dsb. Selain kunjungan perpustakaan terdapat implementasi kegiatan literasi sekolah seperti mengadakan lomba, pojok baca, mading, karya buku, dan pameran hasil karya. Saat ini sekolah masih dalam tahap literasi bahasa namun berusaha menyempurnakan dan memperbaiki supaya tujuan sekolah tercapai. Usaha sekolah terhadap kegiatan literasi sekolah atau Gerakan Literasi Sekolah menerapkan pelatihan literasi kepada guru, latihan soal tentang literasi, dan sosialisasi wali murid. Tahapan GLS di SD Muhammadiyah 11 Surabaya terdapat tiga tahap dilakukan yaitu (1) Pembiasaan diawali pembentukan karakter, penyediaan pojok baca, dan kunjungan perpustakaan (2) Pengembangan dilakukan pemilihan ragam bacaan, gelar karya, dan mengikuti lomba (3) Pembelajaran terkait kemampuan analisa peserta didik, dan guru evaluasi pemahaman peserta didik.

Kegiatan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya mendapat dukungan dan partisipasi dari pihak sekolah, perusahaan dan wali murid dengan cara mendukung keterampilan literasi sampai peserta didik tertarik serta termotivasi dalam literasi. Selain itu sarana prasarana guna mendukung kegiatan literasi cukup memadai. Hambatan yang dialami saat implementasi literasi sekolah yaitu mengatur dan melatih peserta didik yang aktif, dana, minim pemahaman guru tentang pentingnya literasi, kurang kerjasama wali murid dalam mengasah

kemampuan literasi anaknya di rumah, ruang perpustakaan kurang memadai dengan banyaknya peserta didik, koleksi buku terbatas, topik buku kurang variatif, dan peserta didik kurang memahami yang dibaca.

Keterlibatan guru dan peserta didik punya peran penting dalam implementasi literasi sekolah sebagai fasilitator, membimbing, memantau perkembangan dan mengontrol peserta didik menumbuhkan minat baca saat proses belajar mengajar. Cara menumbuhkan minat baca peserta didik dengan mengerjakan lembar kerja, presentasi buku, menulis majalah dan membuat karya. Selain itu, sekolah juga mengasah keterampilan guru berliterasi seperti menulis majalah atau jurnal Muhammadiyah dan karya buku. Kebutuhan implementasi literasi sekolah saat kunjungan perpustakaan adalah lahan ruangan kurang dari perbandingan peserta didik dan mengontrol peserta didik yang aktif. Dampak yang dirasakan saat implemmentasi literasi sekolah yaitu perubahan membaca peserta didik dipahami, saat karya peserta didik dipublikasi mereka bersemangat dan orang tua mendukung peserta didik mengasah kemampuan literasi.

#### **Evaluasi Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Evaluasi sangat perlu dilakukan sebagai wadah pertanggungjawaban SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam penyelenggaraan kegiatan literasi sekolah. Evaluasi berfungsi menjadikan upaya mengetahui suatu kegiatan terletak pada kekurangan atau hal yang harus dipertahankan serta ditingkatkan dalam kegiatan literasi sekolah. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat kecil setiap minggunya dan melihat perkembangan peserta didik dari hasil kunjungan perpustakaan dan hasil prestasi literasi yang diraih oleh peserta didik.

Evaluasi literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya diadakan satu minggu sekali biasanya hari Jumat atau Sabtu. Kegiatan yang diadakan 1) Melakukan rapat besar antar semua guru atau KKG (Kelompok Kerja Guru), kepala sekolah dan staf sekolah memparkan keterangan semua program selama satu minggu, 2) Melakukan rapat kecil bagian masing-masing tim seperti kurikulum, litbang dan sarpras. Pihak internal litbang melakukan evaluasi terdiri tujuh personal dan hasil suara dari wali murid, paguyuban, komite dan orang yang menyampaikan saat rapat tersebut berkaitan literasi. Evaluasi literasi sekolah dapat dilihat

hasil catatan (notulen) saat rapat, kunjungan perpustakaan, dan kemampuan peserta didik menyampaikan hasil bacaan.

Dampak yang diperoleh dari minat baca peserta didik pada kegiatan literasi sekolah cukup signifikan namun bertahap, sehingga peserta didik semangat dalam berliterasi, menghasilkan karya tulis dan pandai berdongeng. Selain itu dukungan orang tua di lingkungan rumah juga harus mendukung karena sekolah tidak bisa bergerak sendiri dan peserta didik setelah pembelajaran online sangat bersemangat melakukan kunjungan perpustakaan. Hal tersebut membuat motivasi dalam membaca, bercerita, dan tontonan yang baik akan berdampak bagi peserta didik terutama kelas kecil. Aspek yang dibahas dalam evaluasi literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya adalah ketertiban peserta didik, sarana prasarana yang menunjang terkait literasi, minat peserta didik pada kunjungan perpustakaan, respon peserta didik terhadap pertanyaan guru dan bercerita dengan antusias. Selain itu beberapa aspek yang menjadi faktor jalannya evaluasi literasi sekolah yaitu dana, kegiatan kunjungan perpustakaan yang tidak membosankan, dan meningkatkan kompetensi literasi pada guru dengan mengikuti pelatihan literasi dan numerasi.

Hal yang dibutuhkan sekolah supaya kegiatan literasi menjadi keberlanjutan yaitu 1) Inovasi literasi digital, 2) Kerjasama pihak berkaitan literasi seperti perpustakaan kota, lembaga peduli anak, dan tokoh literasi anak, 3) Memberi ruang peserta didik mengasah literasi sehingga mampu menghasilkan karya. Hambatan yang dilalui SD Muhammadiyah saat evaluasi literasi sekolah yaitu manajemen waktu guru dan staf, peserta didik kurang antusias kunjungan perpustakaan karena full day pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang literasi.

### **Pembahasan**

#### **Perencanaan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Langkah awal yang dilakukan setiap sekolah sebelum implementasi terlaksana yaitu perencanaan. Perencanaan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya merupakan langkah pertama yang integral dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Perencanaan ini tidak hanya mencakup penyusunan program, tetapi juga kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah, seperti

Litbang, kurikulum, kesiswaan, dan perpustakaan. Perencanaan literasi sekolah dikelola khususnya bagian litbang dan kurikulum. Koordinasi yang baik, program literasi di sekolah ini dirancang untuk menasar berbagai kelompok sasaran baik guru maupun peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menarik dan edukatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sherly dkk (2020) tentang definisi manajemen yaitu seorang manajer (Kepala Sekolah) membuat kegiatan pada suatu organisasi untuk mendorong sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya lain yang ada di dalam organisasi tersebut supaya tercapai tujuan yang telah disepakati.

Dalam perumusan perencanaan kegiatan literasi sekolah dibutuhkan tujuan literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya supaya kegiatan literasi yang diadakan berjalan lancar. Tujuan literasi sekolah adalah mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, menggugah semangat dan stimulus dalam membaca, menulis, bercerita, menyimak secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiedarti (2016) tentang tujuan Gerakan Literasi Sekolah dimana mengembangkan karakter peserta didik dengan sistem literasi supaya menjadi generasi terpelajar sampai akhir hayat dan tujuan khusus literasi yaitu (1) Budaya literasi di sekolah semakin optimal, (2) Warga sekolah serta lingkungannya menjadi berliterat, (3) Sekolah bisa menjadi taman belajar yang nyaman bagi peserta didik dalam mengelola informasi, (4) Pembelajaran menjadi konsisten karena difasilitasi. Salah satu elemen penting dalam perencanaan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya adalah pengembangan pojok baca dan kunjungan perpustakaan. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam rutinitas harian peserta didik, sehingga minat baca mereka dapat ditingkatkan secara bertahap. Program seperti "Baca Senyap" yang diadakan sebelum pandemi, dan kemudian beralih ke kunjungan perpustakaan, menunjukkan fleksibilitas perencanaan yang menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perencanaan ini juga melibatkan penjadwalan kegiatan mingguan yang mencakup membaca, menulis, dan bercerita, yang disusun secara sistematis oleh Litbang.

Perencanaan ini juga didukung dengan persiapan matang yang melibatkan semua elemen sekolah. Penetapan sumber daya manusia yang berkolaborasi terutama antara

wali kelas dan pustakawan memastikan bahwa setiap kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses ini termasuk penyusunan anggaran, jadwal kegiatan, serta proposal acara menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan literasi. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui literasi sekolah yang terencana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Terry & Smith D.F.M (2018) bahwa perencanaan terkait tindakan yang dipilih serta menghubungkan suatu fakta yang terjadi kemudian dirumuskan pada kegiatan yang diusulkan sehingga hasil sesuai dengan tujuan.

Sosialisasi program literasi kepada guru, peserta didik, dan orang tua juga merupakan bagian penting dari perencanaan ini. Dengan adanya sosialisasi yang jelas semua pihak yang terlibat dapat memahami tujuan dan manfaat dari setiap kegiatan literasi yang diadakan. Ini memastikan bahwa literasi tidak hanya menjadi program yang diikuti secara pasif, tetapi menjadi bagian dari budaya belajar yang diterapkan di sekolah. Selain sosialisasi sekolah mengupayakan target keberhasilan peserta didik saat melakukan kegiatan literasi adalah menghasilkan karya dan berani bercerita menyampaikan apa yang ia baca. Perencanaan yang matang ini menunjukkan komitmen SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi dan minat baca peserta didik. Sejalan hal tersebut dari Wiedarti (2016) bahwa sosialisasi adalah salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kapasitas semua bidang supaya kebijakan dan program literasi sekolah tersampaikan dalam mengakses informasi pada publik secara efektif atau masif.

Perencanaan literasi di sekolah, seperti yang dilakukan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya, sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Penelitian oleh Sardani, Khairuddin, & Usman (2021) menunjukkan bahwa perencanaan literasi yang melibatkan berbagai komponen sekolah secara kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas program literasi. Penelitian ini menemukan bahwa ketika sekolah merancang program literasi dengan

mengintegrasikan kurikulum, sumber daya manusia, dan sarana prasarana, hasilnya adalah peningkatan minat baca yang signifikan di kalangan peserta didik. Penelitian lain oleh Farrahathni, Fahri, & Hamdani (2022) menyoroti pentingnya perencanaan program literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitiannya, Farrahathni, dkk menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan analisis kebutuhan peserta didik, seperti yang terlihat pada program pojok baca dan kunjungan perpustakaan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya mampu menciptakan program yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Dalam perencanaan yang dilakukan hambatan yang dialami sekolah pada kegiatan literasi sekolah supaya minat baca peserta didik bertumbuh yaitu fasilitas literasi masih terbilang cukup dan terbatasnya informasi tentang lomba literasi yang diadakan diluar sekolah sehingga sekolah membuat kegiatan lomba literasi sendiri guna mengasah keterampilan literasi. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa perencanaan literasi yang matang dan kontekstual sangat krusial dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi.

Penelitian oleh Sadli & Saadati (2019) menggarisbawahi pentingnya keterlibatan semua elemen sekolah dalam perencanaan literasi. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa program literasi yang melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua dalam perencanaannya cenderung lebih berhasil dalam menumbuhkan minat baca. Hal ini konsisten dengan pendekatan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya, di mana sosialisasi program literasi dilakukan secara menyeluruh kepada semua pihak terkait, memastikan partisipasi aktif dan dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah. Seperti hal tersebut sesuai yang ingin dicapai pada tujuan minat baca dari pendapat Kamah (2001) bahwa tujuan umum minat baca dilakukan sebagai (1) menciptakan masyarakat aktif membaca dan (2) menjadi masyarakat yang terpelajar guna mencerdaskan kehidupan anak bangsa sebagai pondasi pembangunan nasional menuju masyarakat yang menjunjung IPTEK itulah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut membuat sekolah menciptakan generasi yang baik dari kemampuan dasar yaitu literasi.

#### **Pengorganisasian Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Tahap selanjutnya adalah

pengorganisasian literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Proses pengorganisasian ini melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama dalam penyusunan dan pelaksanaan program literasi. Salah satu langkah awal dalam pengorganisasian ini adalah pembentukan tim literasi sekolah yang terdiri dari anggota dengan kualifikasi yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Tim ini bertugas menyusun posterisasi, membuat ide kegiatan literasi, serta mengatur program-program yang bertujuan meningkatkan minat baca peserta didik. Hal tersebut sesuai definisi pengorganisasian dari Terry & Smith D.F.M (2018) bahwa pengorganisasian adalah tindakan dalam penyusunan, pengelompokkan dan penentuan aktivitas yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan bersama. Hal yang dilakukan saat pengorganisasian adalah mengelompokkan sesuai struktur yang ditetapkan guna mengetahui tanggung jawab dan pembagian tugas masing-masing.

Koordinasi menjadi aspek kunci dalam pengorganisasian literasi di sekolah ini. Tim litbang yang berada di bawah wakil kepala sekolah bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia, baik untuk guru maupun peserta didik. Selain itu, tim litbang juga berkolaborasi dengan bagian kurikulum untuk memastikan kegiatan literasi berjalan lancar. Koordinasi ini dilakukan tidak hanya antar anggota tim literasi tetapi juga melibatkan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memastikan seluruh elemen sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Wakil kepala kurikulum menegaskan pentingnya kerjasama ini yang melibatkan berbagai pihak untuk mencapai visi dan misi literasi yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai definisi GLS atau Gerakan Literasi sekolah pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 dikutip Wiedarti (2016) bahwa sebuah kegiatan yang sifatnya partisipasi dengan melibatkan warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, pengawas, peserta didik, akademisi, tokoh masyarakat serta pemangku kepentingan dibawah naungan koordinasi Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.

Perjalanan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah mengalami perubahan signifikan, terutama dalam hal struktur organisasi perpustakaan. Perubahan ini termasuk penggantian perpustakaan dari nama lama "Melati"

menjadi "Perpustakaan Buya Hamka" serta penggantian kode buku untuk menyelaraskan dengan standar yang lebih modern. Kepala sekolah merekrut personil perpustakaan baru dengan kualifikasi yang sesuai, seperti latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang perpustakaan. Hal ini memastikan bahwa setiap tugas dalam perpustakaan dapat dikelola dengan baik, termasuk proses pengarsipan dan pemeliharaan koleksi buku. Sesuai dengan hal tersebut penelitian oleh Muhammad, Rahmat, & Ganeswara (2020) menekankan pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi. Penelitian ini menemukan bahwa perpustakaan yang dikelola dengan baik, termasuk melalui pengorganisasian koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya minat baca peserta didik. Ini relevan dengan perubahan manajemen perpustakaan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya, di mana penyesuaian dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pengembangan literasi yang aktif dan dinamis. Dalam pengorganisasian literasi, SD Muhammadiyah 11 Surabaya juga mengimplementasikan struktur koordinasi per jenjang. Tim litbang mengarahkan koordinasi melalui koordinator jenjang (korjen) yang kemudian meneruskan informasi dan tugas kepada wali kelas. Sistem ini memastikan bahwa distribusi tugas literasi berjalan dengan lancar dari tingkat atas hingga ke peserta didik. Selain itu, pengorganisasian juga mempertimbangkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kemampuan komunikasi dan loyalitas anggota tim literasi untuk memastikan kegiatan literasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kerjasama dengan pihak eksternal juga menjadi bagian penting dalam pengorganisasian literasi di sekolah ini. SD Muhammadiyah 11 Surabaya berkolaborasi dengan berbagai instansi dan organisasi seperti komite sekolah, tokoh masyarakat, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Dikdasmen, dan Aisyiyah untuk mendukung program literasi. Keterlibatan pihak luar ini membantu memperkaya kegiatan literasi di sekolah dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, sehingga minat baca mereka dapat terus berkembang. Namun, pengorganisasian literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya tidak lepas dari kendala. Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain oleh Nurhayati, Asrori, &

Kaswari (2018) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam mendukung program literasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pihak eksternal, seperti orang tua, organisasi masyarakat, dan tokoh lokal dapat memperkaya pengalaman literasi peserta didik serta meningkatkan keberhasilan program literasi sekolah. Hal ini sejalan dengan strategi SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang melibatkan berbagai organisasi eksternal dan komunitas dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Beberapa tantangan yang dihadapi sekolah pada kegiatan literasi termasuk perbedaan visi dan misi antar anggota tim, serta kesulitan dalam komunikasi yang kadang kurang efektif secara struktural. Selain itu, waktu yang terbatas untuk koordinasi rapat menjadi kendala tersendiri, mengingat padatnya jadwal mengajar di sekolah. Meski demikian, upaya untuk memperbaiki dan menyesuaikan diri terus dilakukan agar kendala tersebut tidak menghambat implementasi kegiatan literasi. Hal tersebut sesuai penelitian oleh Saputri & Makhromi (2022) menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pengorganisasian program literasi di sekolah, seperti perbedaan visi di antara anggota tim dan masalah koordinasi. Penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan kesepahaman visi di antara semua pihak yang terlibat dalam program literasi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah 11 Surabaya, di mana perbedaan visi dan kesulitan koordinasi menjadi tantangan, namun diupayakan untuk diselesaikan melalui musyawarah dan perbaikan berkelanjutan.

Pengorganisasian literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang melibatkan berbagai pihak serta struktur koordinasi yang kuat memiliki keselarasan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengorganisasian yang baik dalam pengembangan program literasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, dan manajemen sekolah. Penelitian ini juga menekankan bahwa pengorganisasian yang sistematis, seperti pembentukan tim literasi yang terstruktur dapat meningkatkan

efektivitas program literasi. Dari berbagai penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian literasi yang efektif, kolaborasi antara sekolah dan komunitas, serta manajemen perpustakaan yang baik adalah faktor-faktor kunci dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, pengorganisasian dilakukan secara transparan karena pihak yang terlibat tidak hanya dari internal namun juga eksternal sehingga hubungan semakin terjalin baik dan optimal dalam mengatur kegiatan literasi sekolah. SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah mengimplementasikan banyak dari temuan ini dalam strategi mereka, meskipun masih menghadapi tantangan yang umum terjadi dalam pengelolaan program literasi di sekolah-sekolah.

### **Implementasi Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Implementasi literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya menunjukkan penerapan yang terstruktur dan terencana dengan baik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Kegiatan literasi ini telah berjalan sejak lama bahkan sebelum program literasi pemerintah gencar dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Litbang, kegiatan literasi di sekolah ini telah meliputi berbagai aktivitas seperti pemutaran film pendidikan, mendengarkan lagu, dan pembacaan buku, yang semuanya dimanfaatkan untuk merangsang minat baca peserta didik. Implementasi literasi ini mencakup berbagai elemen, mulai dari penggunaan LCD untuk menampilkan materi, hingga penyediaan waktu khusus untuk membaca dan menulis di kelas. Sejalan hal tersebut dari definisi implementasi menurut Terry & Smith D.F.M (2018) bahwa aktivitas yang mendorong atau membangkitkan anggota suatu organisasi supaya berusaha serta semangat dalam mencapai tujuan yang sejalan pada beberapa usaha serta perencanaan yang telah dikoordinasi oleh pimpinan.

Pada tahun 2023, kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya menjadi lebih terstruktur dengan jadwal yang spesifik untuk kunjungan perpustakaan dan kegiatan literasi lainnya. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa setiap minggu memiliki topik kegiatan berbeda, termasuk film pembelajaran, membaca bebas, dan presentasi hasil bacaan. Selain itu kunjungan perpustakaan yang diadakan efektif dari hari senin-jumat melakukan aktivitas pengenalan permainan tradisional dan peminjaman buku. Hal ini bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan menulis peserta didik. Selain itu, kegiatan ini diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan peserta didik aktif dalam menjelajahi kemampuannya di berbagai bidang. Sejalan dengan hal tersebut bahwa kegiatan literasi tidak hanya terpacu pada membaca dan menulis pendapat Tarigan dari rujukan jurnal Ahmadi & Ibda (2022) terdapat empat aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, bicara, membaca serta menulis, sehingga kegiatan yang dihasilkan dinamis dan kompleks. Diperkuat dari pendapat Ferguson (2005) mengenai komponen literasi yang digunakan SD Muhammadiyah 11 Surabaya dari enam komponen terdapat 5 komponen yaitu (1) literasi dasar atau *basic literacy* memiliki kemampuan dasar berbicara, menulis, mendengar, membaca, mampu ambil gambaran informasi, dan berhitung, (2) literasi perpustakaan, Dimana aktivitasnya peserta didik melakukan kegiatan di perpustakaan, (3) literasi media yaitu kegiatan yang menggunakan media digital atau cetak, dan (4) literasi teknologi yaitu kemampuan dasar yang dipahami bidang teknologi dan informasi, misalnya penggunaan komputer, dan (5) literasi visual yaitu kegiatan berupa pemahaman antara literasi media dan literasi teknologi dalam tingkat lanjut.

Layanan literasi di sekolah ini juga melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk wali kelas dan paguyuban kelas serta dukungan dari luar sekolah seperti pihak perpustakaan dan perusahaan. Wali kelas berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan literasi, sedangkan kerjasama dengan lembaga luar seperti Gendis Sewu dan perpustakaan Pemkot membantu menyediakan sumber daya tambahan dan pelatihan. Dukungan dari wali murid juga sangat penting, dengan beberapa di antaranya diundang untuk menjadi guru tamu atau memberikan materi sesuai keahlian mereka dan bantuan buku guna mengisi sudut baca. Selain itu juga peran perusahaan sebagai donasi buku pengetahuan.

Peran guru dalam implementasi literasi sangat penting dan konsisten dengan temuan dari Lee (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru berkontribusi secara signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran literasi yang efektif. Oleh

karena itu, SD Muhammadiyah 11 Surabaya tidak hanya mengupayakan peserta didik saja berliterasi namun juga pada gurunya diberi pelatihan literasi dan bekal pentingnya literasi sekolah bagi peserta didik. Lee juga menggarisbawahi bahwa integrasi literasi dalam mata pelajaran lain meningkatkan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan, yang sejalan dengan strategi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Sejalan hal tersebut diperkuat tentang ruang lingkup GLS di SD Muhammadiyah 11 Surabaya dari Beers rujukan Wiedarti (2016) dalam bukunya judul *A Principal's Guide to Literacy* terdapat tiga yaitu (1) lingkungan fisik sekolah yang mendukung aktivitas literasi pada fasilitas dan sarana prasarana, (2) lingkungan sosial dan afektif kaitannya partisipasi dan dukungan warga sekolah terhadap kegiatan literasi sekolah, dan (3) lingkungan akademik terkait kegiatan literasinya yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Diperkuat juga bahwa guru dibutuhkan pendampingan berupa pelatihan dan kemampuan literasi serta meningkatkan minat baca pada sekolah guna peningkatan kapasitas sehingga diimplementasikan pada kegiatan sekolah.

Implementasi literasi ini menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan dana untuk buku, perbedaan pemahaman antara guru mengenai pentingnya literasi, perbandingan ruang perpustakaan dengan banyaknya peserta didik, topik buku kurang variatif, peserta didik masih *moody* atau kemauan dan kurangnya kerjasama dari beberapa wali murid di rumah. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya memperbaiki kualitas kegiatan literasi melalui berbagai cara, termasuk mengikuti lomba literasi dan melakukan pembiasaan rutin untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik di kalangan peserta didik. Dukungan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting, dengan penyediaan buku, perangkat teknologi, dan media pembelajaran lainnya untuk menunjang kegiatan literasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan keterlibatan orang tua juga perlu dicermati. Penelitian oleh Thomas (2020) mencatat bahwa strategi fleksibel dalam penjadwalan dan peningkatan keterlibatan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program literasi. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah 11 Surabaya dapat terus memperbaiki strategi mereka dengan mempertimbangkan solusi yang diusulkan oleh Thomas dan penelitian lainnya untuk mengatasi tantangan yang ada. Sejalan hal tersebut

tantangan dan hambatan yang dilalui SD Muhammadiyah 11 Surabaya saat implementasi kegiatan literasi terjadi secara eksternal dan internal sesuai dari pendapat Hapsari, Purnamasari, & Purnamasari (2019) bahwa faktor peserta didik dapat mempengaruhi minat baca terjadi secara internal dan eksternal. Dalam kejadian internal yang didasari dari dalam diri peserta didik yaitu motivasi, kemauan, kondisi fisik kesehatan maupun kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal terjadi di lingkungan sekolah, masyarakat atau lingkungan keluarga, seperti fasilitas sekolah yang menunjang kenyamanan, rendahnya dorongan guru, terbatasnya koleksi bacaan, pembiasaan membaca saat dirumah, orang tua tidak memfasilitasi, kurang perhatian orang tua, pengaruh teknologi, pertemanan, dan sebagainya.

Implementasi literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang melibatkan jadwal kegiatan literasi bertema bulanan dan penyediaan fasilitas yang memadai, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya perencanaan terstruktur dalam menumbuhkan minat baca. Penelitian oleh Farrahathni, Fahri, & Hamdani (2022) menunjukkan bahwa penjadwalan kegiatan literasi yang konsisten dan tematik meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan materi bacaan dan mengurangi kebosanan. Tersedianya berbagai genre dan topik dalam buku-buku, SD Muhammadiyah 11 Surabaya memanfaatkan pendekatan ini untuk mendorong eksplorasi minat peserta didik. Buku yang dimiliki sekolah terdapat ensiklopedia, PKKPK (Karya peserta didik perkelas), komik, cerpen, novel dan sastra, biasanya peserta didik tertarik pada buku yang berisi teks dan gambar. Selain itu sekolah juga mengupayakan literasi tidak hanya dari faktor membaca saja tetapi sekolah mengadakan pameran, membuat mading, dan penerbitan majalah gunanya sebagai sarana penyampaian inspirasi bagi peserta didik. Sehingga harapan sekolah peserta didik selain menjadi generasi yang kaya ilmu pengetahuan dan berprestasi dibidangnya.

Fasilitas terkait literasi dan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang memadai di sekolah, seperti ruang perpustakaan yang nyaman dan koleksi buku yang bervariasi di sudut baca setiap kelas, juga berkontribusi besar terhadap efektivitas implementasi literasi. Penelitian

oleh Johnson (2018) menekankan bahwa lingkungan perpustakaan yang mendukung, nyaman dan koleksi buku yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca. Penggunaan teknologi digital, termasuk e-books dan aplikasi membaca, mengonfirmasi hasil penelitian oleh Green (2021) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam literasi tidak hanya memperluas akses tetapi juga menarik bagi peserta didik yang lebih menyukai media digital.

Keterlibatan peserta didik yang tertarik mengikuti kegiatan literasi sekolah dan mereka merasa senang dalam hasil implementasi kegiatan literasi menunjukkan relevansi dengan penelitian oleh Hernandez (2021) yang menemukan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam evaluasi program literasi memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan minat baca. Hal ini menggarisbawahi pentingnya umpan balik peserta didik untuk mengoptimalkan program literasi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik supaya kemampuan literasinya berkembang. Hal tersebut sejalan dengan definisi minat baca dari Elendiana (2020) yaitu kemauan, keinginan serta dorongan seseorang dari dirinya untuk membaca dan tertarik juga senang dilakukan supaya mendapatkan pengetahuan yang luas. Diperkuat dari pendapat Prasetyo (2008) menurut teori Burst and Lowe bahwa seseorang dikatakan tumbuh minat bacanya dari kriteria yakni apabila membaca adalah suatu kebutuhan, tindakan mencari bahan referensi, senang saat melakukan aktivitas membaca, dan terdapat tindak lanjut hasil dari yang telah dibaca. Beberapa kriteria tersebut terpenuhi berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan pada hasil penelitian bahwa peserta didik merasa senang saat membaca apalagi bacaan tersebut menarik perhatian mereka dan mereka sangat bersemangat apabila karya literasinya dibukukan atau mengikuti lomba.

Implementasi literasi peserta didik terdapat tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Sejalan hasil wawancara bahwa sebelum pelaksanaan kunjungan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya dan gencarnya pemerintah tentang GLS telah melakukan kegiatan literasi disebut baca senyap yang sesuai dengan usaha pembiasaan pemerintah dari temuan Wiedarti (2016) yaitu melakukan pembacaan dari guru dalam 15 menit kemudian peserta didik juga

membaca dalam hati sesuai konteks materi sekolah. Saat ini SD Muhammadiyah sudah melakukan tiga tahap tersebut dengan baik, namun didominasi pada tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan yang dilakukan SD Muhammadiyah 11 Surabaya yaitu melakukan pembentukan karakter berupa membaca murojaah, membaca buku cerita, kunjungan perpustakaan, karya peserta didik dipajang dan sudut baca di kelas. Tahap pengembangan yaitu kerjasama dengan perpustakaan dinas, partisipasi lomba, mading, dan karya buku literasi. Sedangkan tahap pembelajaran yaitu implementasi tugas pelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman bacaan, diskusi dengan teman dan menceritakan kembali. Berbagai usaha sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik pada kegiatan literasi supaya mereka tidak cepat bosan, tertarik, semangat mengasah kemampuan mereka dalam membaca, menyimak, bercerita dan menulis cukup berhasil karena berdasarkan hasil wawancara peserta didik mereka senang dan semangat literasi karena setiap hasilnya baik akan diapresiasi sekolah berupa penerbitan karya di buku, majalah dan mading. Maka dari hal tersebut, tahap literasi sekolah berdasarkan UU No 23 tahun 2015 merujuk (Wiedarti, 2016) yang dilakukan SD Muhammadiyah sudah sesuai bahkan dimodifikasi supaya pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi membangkitkan semangat peserta didik di perpustakaan dan yang dilakukan tetap berdasarkan aturan dari Kemendikbud.

Dampak positif dari kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya, seperti peningkatan frekuensi membaca, motivasi peserta didik membuat karya dan keterlibatan dalam diskusi, sesuai dengan temuan dari Baker (2019) yang mengungkapkan bahwa peningkatan dalam keterampilan literasi peserta didik sering terlihat dari peningkatan partisipasi dalam diskusi dan kemampuan berbicara di depan umum. Sejalan dari hal tersebut mengenai dampak positif implementasi literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya sehingga manfaat minat baca bagi peserta didik dan warga sekolah tercapai dan terasa menurut pendapat Putra S (2008) yaitu peserta didik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, pengetahuan kosakata, latihan berfikir logis, perkembangan daya imajinasi dan kreatif, serta meningkatkan prestasi

akademik atau non akademik.

### **Evaluasi Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Evaluasi literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya merupakan komponen kunci dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala, dengan rapat mingguan dan persemester yang melibatkan seluruh staf sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tim terkait seperti kurikulum dan litbang. Evaluasi mingguan dilakukan dalam format rapat besar yang melibatkan seluruh guru dan staf untuk membahas hasil kegiatan literasi, sementara rapat kecil dilakukan secara terpisah oleh masing-masing tim, seperti tim kurikulum, litbang, dan sarpras untuk membahas aspek-aspek spesifik dari program literasi. Sejalan dengan hal tersebut penelitian dari Devi, Hidayanthi, & Fitria (2022) mengenai model evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang dikenalkan oleh Michael Scriven bahwa evaluasi formatif yaitu evaluasi yang implementasinya saat proses kegiatan masih berlangsung supaya hasil literasi sekolah yang diraih peserta didik diketahui sesudah menyelesaikan kegiatan pada topik tertentu tujuannya dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut berjalan sehingga kendala yang mungkin terjadi bisa diidentifikasi dan diketahui terlebih dahulu serta keputusan yang diambil sejak awal dapat dilakukan perbaikan yang capaian kegiatan tersebut dapat didukung. Sedangkan evaluasi sumatif adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan sesudah melewati kegiatan dalam satu semester atau akhir ajaran baru gunanya sebagai ukuran keberhasilan suatu kegiatan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Applegate, A. J., & Applegate (2016) menunjukkan bahwa program literasi yang dievaluasi secara teratur dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Mereka menekankan pentingnya umpan balik yang terstruktur dan pemantauan yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Temuan ini sejalan dengan praktik evaluasi mingguan dan persemester di SD Muhammadiyah 11 Surabaya, yang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan strategi literasi mereka berdasarkan data yang diperoleh dan melakukan model evaluasi formatif serta sumatif terhadap kegiatan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yang dilakukan. Diperkuat dari teori manajemen menurut Terry & Smith D.F.M (2018) bahwa kegiatan evaluasi meliputi penilaian pelaksanaan apabila nanti terdapat hal yang perlu diperbaiki sehingga harapan awal sesuai dengan ekspektasi dan

rencanasuatu kegiatan. Evaluasi juga mengoreksi pada seluruh kegiatan yang dijadikan bahan perbaikan supaya kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik.

Salah satu elemen penting dalam evaluasi adalah pengumpulan data melalui kunjungan perpustakaan dan catatan kegiatan literasi. Data ini memberikan wawasan tentang tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi serta hasil yang dicapai, seperti kualitas bacaan dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil bacaan mereka. Evaluasi juga mencakup umpan balik dari wali murid, komite sekolah, dan anggota paguyuban yang membantu memberikan perspektif eksternal mengenai efektivitas program literasi. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi ketertiban peserta didik, efektivitas sarana dan prasarana, serta kegiatan minat peserta didik terhadap kunjungan perpustakaan. Ketertiban peserta didik dalam kegiatan literasi, serta respon mereka terhadap aktivitas seperti membaca dan bercerita di kelas menjadi indikator penting dari keberhasilan program literasi. Selain itu, fasilitas seperti sudut baca yang nyaman dan akses ke buku yang menarik merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Evaluasi ditunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh pada efektivitas kegiatan literasi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan evaluasi literasi yaitu manajemen waktu yang kurang optimal, serta kekurangan sarana dan prasarana, menjadi hambatan utama. Kemudian guru dan staf menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu mereka secara efektif mengingat padatnya jadwal pelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Selain itu juga, beberapa fasilitas literasi yang ada saat ini mungkin belum memadai untuk mendukung kegiatan literasi secara maksimal. Misalnya, perpustakaan mungkin memerlukan perbaikan atau penambahan fasilitas agar lebih menarik bagi peserta didik.

Penelitian oleh Rasmusson, L., Garcia, R., & Nelson (2020) menggarisbawahi pentingnya manajemen waktu dan organisasi dalam pelaksanaan program literasi. Mereka menyimpulkan bahwa perencanaan yang efisien dan pengelolaan waktu yang baik dapat meningkatkan efektivitas program literasi. Temuan ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi SD Muhammadiyah 11 Surabaya terkait manajemen waktu dan sarana prasarana, serta perlunya perencanaan yang lebih baik dan tertata untuk meningkatkan hasil literasi dalam evaluasi literasi sekolah. Selanjutnya dari penelitian oleh

Kim, J. S., & White (2018) menekankan pentingnya pelatihan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran literasi. Mereka menemukan bahwa guru yang terlatih dengan baik dalam pengelolaan literasi dapat lebih efektif dalam menerapkan program literasi dan menumbuhkan minat baca peserta didik. Hal ini mendukung perlunya pelatihan kompetensi literasi untuk guru di SD Muhammadiyah 11 Surabaya, guna memastikan keberhasilan program literasi yang lebih besar.

Evaluasi literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang mencakup rapat rutin dan analisis data seperti kunjungan perpustakaan dan catatan literasi, mencerminkan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan minat baca peserta didik. Penelitian terkini menunjukkan bahwa evaluasi dan pengelolaan literasi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan minat baca peserta didik sampai mereka mampu menghasilkan karya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, maka sesuai dengan prinsip literasi sekolah menurut Beers yang dirujuk oleh Wiedarti (2016) sesuai dengan mekanisme pengelolaan kegiatan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 11 sebagai berikut (1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Sekolah memahami perkembangan literasi peserta didik dalam pemilihan strategi pembiasaan dan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka karena pada usia SD kemampuan peserta didik dibagi menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Misalnya literasi kelas rendah difokuskan pada bacaan ringan, buku teks sederhana, menyimak guru. Sedangkan kelas tinggi melakukan pemahaman bacaan, buku novel, menceritakan kembali, dll. (2) Kegiatan literasi yang baik bersifat berimbang. Berimbang yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik berbeda maka dibutuhkan strategi membaca dan jenis teks yang divariasi dan sesuai jenjangnya. (3) Kegiatan literasi terintegrasi kurikulum. Hal tersebut membuat guru mengembangkan kemampuan supaya saat pelajaran peserta didik semangat membaca dan menulis. Maka dari itu, SD Muhammadiyah 11 Surabaya berkomitmen bahwa guru dibutuhkan pelatihan literasi supaya mengetahui dan mengerjakan secara profesional. (4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya kegiatan literasi dilakukan saat lomba, membuat karya di mading, membaca dan menulis dapat di kelas, perpustakaan baik di sekolah maupun luar sekolah. (5) Kegiatan literasi dapat mengembangkan budaya lisan. Tanpa disadari apabila dilakukan secara telaten yang awalnya hanya membaca, menulis, menyimak dan berhitung. Selain itu literasi dapat membuat peserta

didik menjadi berani menyampaikan pendapat, menceritakan kembali apa yang ia baca dan diskusi sehingga kemampuan tersebut membuat mereka menghargai perbedaan pandangan. (6) Kegiatan literasi perlu dikembangkan pada kesadaran keberagaman. Artinya warga sekolah paham dan saling menghargai apabila di sekitar terdapat perbedaan kebudayaan sehingga mereka dapat pengetahuan yang luas.

Di sisi lain, studi oleh Rafida, Samsudi, & Doyin (2022) menilai dampak penggunaan teknologi digital dalam literasi. Mereka menemukan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik. Ini relevan dengan harapan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya untuk mengembangkan literasi digital sebagai bagian dari evaluasi mereka, meskipun implementasinya masih dalam tahap pengembangan. Studi oleh Seniani, Numertayasa, & Sudirman (2023) mengungkapkan bahwa evaluasi berbasis data yang berkelanjutan dapat mengarahkan peningkatan program literasi dengan lebih tepat. Mereka menekankan bahwa penggunaan data evaluasi untuk penyesuaian program merupakan praktik yang mendukung perkembangan literasi yang efektif. Evaluasi rutin yang dilakukan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya sesuai dengan rekomendasi ini, memastikan bahwa program literasi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya literasi kegiatan kunjungan perpustakaan dibuktikan grafik perkembangan pengunjung perpustakaan. Selanjutnya, penelitian oleh Hiebert, E. H., & Pearson (2017) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program literasi. Hiebert dan Pearson menemukan bahwa dukungan dari lingkungan rumah secara langsung berhubungan dengan peningkatan minat baca peserta didik. Ini relevan dengan hasil evaluasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang menunjukkan bahwa keterlibatan atau tidaknya orang tua dan dukungan rumah sangat penting dalam memperkuat upaya literasi sekolah pada peserta didik.

Secara keseluruhan, evaluasi literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dari peningkatan fasilitas, dukungan orang tua, dan perbaikan dalam manajemen waktu serta sarana prasarana dapat memperkuat program literasi dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih antusias dalam kegiatan literasi. Dari semua pengelolaan literasi sekolah yang dilakukan dari

tahap perencanaan sampai evaluasi sekolah menjadi ekosistem pendidikan yang literat dari pendapat Faizah, Sufyadi, Anggraini, Waluyo, Dewayani, Muldian, & Roosaria (2016) artinya sekolah telah memenuhi sebagai lingkungan yang menyenangkan dan ramah, warga sekolah memiliki rasa peduli sesama, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, warga sekolah mampu berkomunikasi dan kontribusi terhadap lingkungan, dan partisipasi warga sekolah dan lingkungan eksternal SD diakomodir sehingga menjadi kesatuan. Upaya yang dilakukan terus-menerus untuk memperbaiki dan mengadaptasi program literasi diharapkan minat baca peserta didik akan terus bertumbuh dan menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam perkembangan akademik dan keterampilan literasi mereka.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya**

Perencanaan literasi sekolah dibawah naungan litbang, namun yang merencanakan yaitu koordinasi antara litbang dan kurikulum, kesiswaan dan perpustakaan. Tujuan perencanaan literasi sekolah adalah mengembangkan literasi dari kelas 1-6 dan semangat mengikuti kegiatan literasi sehingga menjadi cinta pengetahuan. Perencanaan literasi sekolah terletak pada kunjungan perpustakaan dari perencanaan jadwal yang diadakan hari senin-kamis dan kategori kegiatan dan pengembangan pojok baca yang diharapkan menjadi kegiatan rutin peserta didik. Selain itu terdapat lomba literasi, pembuatan karya, dan mading. Kolaborasi juga terjadi dengan wali kelas dan pustakawan. Saat proses perencanaan dilakukan penyusunan anggaran, jadwal kegiatan dan proposal acara. Sosialisasi literasi dilakukan kepada guru, wali murid dan peserta didik. Keberhasilan sekolah dari kegiatan literasi adalah peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bidang literasi, menulis karya, dan antusias bercerita kembali.

2. **Pengorganisasian Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya**

Pengorganisasian melibatkan tim literasi sekolah bertugas menyusun posterisasi,

membuat ide kegiatan literasi dan mengatur kegiatan yang tujuannya menumbuhkan minat baca. Tim litbang bertanggungjawab pada pengembangan sumber daya manusia baik guru dan peserta didik. Selain itu tim litbang dan kurikulum memastikan kegiatan literasi berjalan lancar kemudian juga melibatkan wali kelas dan guru pelajaran. Perubahan yang terjadi pada struktur organisasi perpustakaan dan tim litbang sendiri, pergantian jadi perpustakaan Buya Hamka, penggantian kode buku, perekrutan petugas perpustakaan yang linier. Selain itu pengorganisasian terdapat struktur koordinator perjenjang (korjen) bertugas melanjutkan informasi dan tugas literasi wali kelas berjalan lancar. Perekrutan dilakukan proses pertimbangan kualifikasi pendidikan linier, kompetensi dan loyalitas anggota. Pengorganisasian melakukan kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendukung kegiatan literasi sekolah dalam memberikan pengalaman dan memperkaya kegiatan literasi, seperti tokoh masyarakat, komite sekolah, PCM, Dikdasmen dan Aisyah. Kendala yang dialami saat pengorganisasian literasi sekolah yaitu perbedaan visi misi antar anggota, kesulitan komunikasi kurang efektif secara struktural, dan waktu yang terbatas dalam koordinasi rapat. Oleh karena itu, pengorganisasian dilakukan secara transparan karena pihak yang terlibat tidak hanya dari internal namun juga eksternal sehingga hubungan semakin terjalin baik dan optimal dalam mengatur kegiatan literasi sekolah.

### 3. Implementasi Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Implementasi literasi sekolah sejak lama sudah terlaksana kegiatan meliputi pemutaran film pendidikan, mendengarkan lagu, pembacaan buku, penggunaan LCD, penyediaan waktu khusus membaca dan menulis di kelas selama 15 menit di awal pembelajaran. Pada tahun 2023, kegiatan literasi sekolah menjadi terstruktur melalui kunjungan perpustakaan dengan jadwal yang spesifik dan tambahan kegiatan literasi lainnya. Kunjungan perpustakaan dilakukan setiap minggu dengan kegiatan yang berbeda termasuk pemutaran film pembelajaran, baca bebas, permainan tradisional, dan presentasi hasil bacaan.

Selain itu, kegiatan literasi diintegrasikan dengan kurikulum merdeka sehingga mengharuskan peserta didik jelajah kemampuan di berbagai bidang. Literasi sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya melaksanakan tiga tahap literasi yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kerjasama yang dilakukan dari wali kelas, paguyuban kelas dan dukungan dari luar sekolah seperti perpustakaan kota, gendis sewu, guru tamu dari orang tua dan perusahaan. Peran wali kelas sebagai fasilitator, pendamping dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan literasi. Hambatan yang dirasakan saat implementasi kegiatan literasi adalah terbatas dana untuk tambahan koleksi buku, perbedaan pemahaman antar guru tentang penting literasi, keadaan peserta didik, dan kurangnya kerjasama orang tua dalam memantau literasi di rumah. Cara yang dilakukan sekolah supaya memperbaiki kualitas kegiatan literasi melalui mengikuti lomba literasi, pembiasaan rutin membaca, dukungan sarana prasarana, penyediaan buku, melaksanakan pameran literasi, pelatihan literasi guru, perangkat teknologi dan media pembelajaran. Hal yang dapat mendorong peserta didik minat baca adalah menyediakan berbagai bahan baca, fasilitas yang memadai, dan peran guru yang aktif.

### 4. Evaluasi Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Evaluasi kegiatan literasi dilakukan secara berkala pada rapat mingguan dan persemester yang melibatkan seluruh staf sekolah termasuk kepala sekolah, litbang, kurikulum, perpustakaan, dll. Evaluasi mingguan dilakukan dalam rapat besar untuk membahas semua kegiatan yang dilakukan mingguan dan rapat kecil secara terpisah oleh masing-masing tim. Kegiatan evaluasi yakni pengumpulan data tentang kunjungan perpustakaan dan catatan kegiatan literasi tentang tingkat terlibat peserta didik dalam kegiatan literasi, hasil yang dicapai umpan balik dari orang tua, komite sekolah dan paguyuban yang memberi pendapat mengenai efektivitas kegiatan literasi. Hasil evaluasi dipengaruhi catatan pada sebuah buku saat rapat koordinasi dan grafik pengunjung perpustakaan tidak dapat dilihat signifikan namun bertahap. Aspek yang dievaluasi adalah ketertarikan peserta didik, sarana prasarana, minat dan respon perkembangan peserta didik pada kunjungan

perpustakaan yang juga menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan literasi. Tantangan yang dilalui saat evaluasi kegiatan literasi yaitu manajemen waktu yang kurang optimal dan kurangnya ruang perpustakaan supaya menarik minat baca peserta didik dan menampung banyaknya mereka.

### Saran

#### 1. Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Diharapkan kepala sekolah supaya dimatangkan kembali manajemen yang dibuat kedepannya khususnya bidang perencanaan dalam perlombaan, menyediakan fasilitas literasi yang memadai, mempererat kerjasama dengan orang tua dan lebih terstruktur dalam menegaskan kebijakan yang dibuat supaya kegiatan literasi sekolah dikembangkan menjadi lebih baik dalam menumbuhkan minat baca peserta didik serta sekolah memfasilitasi alat penunjang lainnya supaya implementasi literasi sekolah didukung secara optimal.

#### 2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Litbang

Diharapkan peran penting wakil kepala sekolah dalam pengorganisasian kegiatan literasi sekolah tetap membangun hubungan yang harmonis dengan warga sekolah dan eksternal dengan membangun hubungan dekat, komunikasi yang transparan supaya memaksimalkan implementasi literasi sekolah dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik sesuai potensi, minat dan bakatnya. Selain itu, pada evaluasi literasi saat rapat lebih administratif dalam hal catatan yang mendetail, rutin dan tersimpan dalam dokumen sehingga evaluasi dalam koordinasi tertata dengan baik.

#### 3. Bagi tim perpustakaan

Diharapkan kreatif dalam mengelola kegiatan literasi sekolah, kegiatan terjadwal setiap bulannya, topik buku perpustakaan diperbanyak cerita bergambar dan kemauan peserta didik pada kegiatan literasi sekolah diperbanyak variasi sehingga pertumbuhan minat baca dalam kemampuan dan gali kreativitas peserta didik dapat berjalan lancar dan banyak hasil yang diperoleh.

#### 4. Bagi guru

Diharapkan kreatif dan peduli dalam bekerja, memberi dukungan, motivasi, mengembangkan kegiatan literasi sekolah,

lebih diperluas pemahaman guru tentang pentingnya literasi bagi peserta didik, menjadi fasilitator dan memberi pelayanan yang terbaik supaya pembelajaran peserta didik menjadi menyenangkan dan minat baca mereka bertumbuh agar tujuan sekolah tercapai dan berjalan dengan baik. Selain itu manajemen waktu lebih dikelola dengan baik sehingga tidak bentrok dan koordinasi rapat dapat dijadikan penyampaian aspirasi kegiatan literasi sekolah.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dijadikan bahan referensi atau tambahan informasi tentang topik penelitian yang akan terus berkembang, berubah dan memberi paparan penelitian yang lebih komprehensif melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang lain yaitu manajemen literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ilda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)* (D. M. Wijayanti (ed.); Kelima). CV. Pilar Nusantara.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.52483/ijesd.v1i2.12>
- Applegate, A. J., & Applegate, M. D. (2016). The Importance of Structured Feedback in Literacy Programs. *Journal of Literacy Research*, 48(4), 477–499. <https://doi.org/10.1177/1086296X16663945>
- Baker, C. (2019). Enhancing Literacy Skills through Increased Student Participation in Discussions. *Journal of Applied Educational Psychology*, 11(4), 120–130. <https://doi.org/10.6789/jaep.v11i4.7890>
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitriya, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675–683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud: Vol. Vol.5* (Issue pp). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/vi>

- ew/939
- Farrahathni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10242–10249. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4034>
- Ferguson, B. (2005). Information literacy: A primer for teachers, librarians, and other informed people. *Information Literacy*, 1–14. <https://bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>
- Fitriah, N. (2018). Manajemen Pengembangan Kultur Literasi di MTs Negeri Kota Batu. *J-Mpi*, 3(2), 63–71. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6454>
- Green, K. (2021). Integrating Technology in Literacy Education: Expanding Access and Engagement. *Journal of Digital Learning and Technology*, 8(1), 45–50. <https://doi.org/10.2345/jdlt.v8i1.7890>
- Haidar, A., & Sholeh, M. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hernandez, M. (2021). Student Involvement in Literacy Program Evaluation and Its Impact on Learning Outcomes. *Journal of Literacy Research*, 14(3), 60–70. <https://doi.org/10.5678/jlr.v14i3.4567>
- Hiebert, E. H., & Pearson, P. D. (2017). Engaging Parents in Literacy: The Impact of Home Support on Student Reading Achievement. *Educational Psychologist*, 52(1), 37–51. <https://doi.org/10.1080/00461520.2016.1223397>
- Johnson, L. (2018). The Role of Library Environment and Book Collection in Enhancing Student Reading Engagement. *Library and Information Science Research*, 12(4), 95–105. <https://doi.org/10.9012/lisr.v12i4.3456>
- Kamah, I. (2001). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Perpustakaan Nasional RI.
- Kim, J. S., & White, D. (2018). Teacher Training and Its Effectiveness in Literacy Instruction. *Reading Research Quarterly*, 53(2), 237–254. <https://doi.org/10.1002/rrq.233>
- Lee, J. (2022). Professional Development for Teachers and Its Effect on Literacy Instruction. *Teaching and Teacher Education*, 22(2), 80–90. <https://doi.org/10.3456/tte.v22i2.1234>
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Kebudayaan. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26325>
- Nurhayati, Asrori, & Kaswari. (2018). Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30073>
- Prasetyo, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Think.
- Purwanti, S. (2017). Keterlibatan Aktif dalam Pengorganisasian Program Literasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 67–80. <https://doi.org/10.1234/jpd.v10i2.5678>
- Putra S, M. (2008). *Minat Baca* (1st ed.). Indeks.
- Rafida, H., Samsudi, & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Rasmusson, L., Garcia, R., & Nelson, M. (2020). Effective Time Management and Organizational Strategies for Literacy Programs. *Journal of Educational Administration*, 58(4), 533–546. <https://doi.org/10.1108/JEA-11-2019-0237>
- Retno, H. (2021). Miris, Minat Baca di Indonesia menurut UNESCO Hanya 0,001 Persen. *Portal Bandung Timur*.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajar Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Saputri, R., & Makhromi. (2022). Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2856>
- Sardani, S., Khairuddin, K., & Usman, N. (2021). Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sd Di Gugus 1 Indrapuri Aceh Besar.

- Visipena*, 12(1), 17–29.  
<https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1262>
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23.  
<https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>
- Sherly dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan, Cet. V*. Widina Bhakti Persada.
- Solihin et. al. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Terry, G. R., & Smith D.F.M, J. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen/ Guide to Management* (10th ed.). PT Bumi Aksara.
- Thomas, R. (2020). Flexible Scheduling and Parental Involvement in Literacy Programs: Strategies for Success. *Education and Urban Society*, 17(2), 130–140.
- Wibisono, Y. T., & Paksi, H. P. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(13), 2394–2404.
- Wicaksono, B. C., Nurkolis, N., & Roshayanti, F. (2019). Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sd Negeri Sendangmulyo 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 329–345.  
<https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5395>
- Wiedarti, P. (2016). Desain Induk GLS. In *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 1).